SDM Kompetitif Penentu Hadapi MEA

JOGJA—Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif jadi penentu Indonesia untuk siap menghadapi kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang berlaku mulai akhir tahun ini. Sebab MEA bukanlah persaingan barang namun persaingan SDM.

"Pendidikan terhadap Sumber Daya Manusia merupakan kunci penting untuk menghadapi MEA 2015," ujar mantan menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud), Prof A Malik Fajar dalam Pidato Milad Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ke-34 bertajuk 'Penguatan Sumber Daya Manusia dalam Masyarakat Ekonomi Asean 2015' di UMY, Senin (8/6).

Menurut Malik, pendidikan, merupakan kekuatan yang luar biasa dan memiliki akses terhadap keseluruhan aspek kehidupan. Selain itu memberi energi dan menjadi nilai sangat berharga untuk pegangan hidup umat manusia.

Di sisi lain, Indonesia saat ini mempunyau jumlah penduduk kurang lebih 250 jiwa dan bonus demografi Usia produktif. Mereka akan menjadi pasar dan incaran sembilan negara anggota ASEAN.

"Hal inilah yang harus menjadi fokus dunia pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah untuk mendahadapi MEA ini, melalui pendidikan SDM," jelasnya.

Anggota Dewan Pertimbangan Presiden era Jokowi-JK ini menyebutkan, Indonesia ini sudah tidak bisa mengelak lagi dari persaingan MEA. Sebab dunia ini semakin terbuka dan bersaing untuk memposisikan diri agar berada di urutan terdepan, dalam menghasilkan karya-karya unggulan dan merebut setiap kesempatan serta peluang yang terbuka di pasar kerja, pasar untuk berbagai jenis produk, jasa dan teknologi telah menjadi kenyataan yang tak terelakkan.

Persaingan bukan lagi sebatas dunia bisnis, investasi, industri dan ekonomi. Namun juga di bidang pendidikan, kesenian dan kebudayaan

Karena itu, lanjut mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) ini, untuk bisa eksis dan bertahan di tengah-tengah kehidupan yang kompetitif itu, diperlukan SDM dalam jumlah besar yang memiliki keunggulan kompetitif. Kesiapan SDM dalam jumlah besar yang memiliki kemampuan prima dalam menggunakan pengetahuan, kompetensi belajar dan jaringan jadi kuncinya.

"Di sinilah letak permasalahan sekaligus tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan, terutama pendidikan Muhammadiyah, termasuk UMY yang kini memasuki perjalanan yang ke-34 tahun," paparnya.

Sementara Rektor UMY, Prof Bambang Cipto, mengungkapkan, dalam Milad UMY ke-34 yang mengusung tema Dengan Mutu Sumber Daya Manusia yang Tinggi, UMY Siap Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, merupakan bentuk refleksi bagi civitas akademika UMY atas kesiapannya memasuki era keterbukaan dalam interaksi ekonomi diantara negara-negara Asia Tenggara.

"Jawaban atas persoalan ini adalah dengan melakukan upaya progresif melalui penyiapan, penguatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang cerdas, berakhlak mulia dan mampu bekerjasama dengan pihak lain," ungkapnya.

Rektor menambahkan, kesanggupan civitas akademika UMY dalam memasuki gerbang kompetisi sosial-ekonomi di kawasan ASEAN dapat diukur dari produktivitas dan kreativitas SDM yang dimiliki. UMY berusaha mendidik lulusan yang kompetitif. **(ptu)**

YVESTA PUTU AY

PIDATO ILMIAH--Mantan mendikbud, Prof A Malik Fajar da Milad UMY ke-34 bertajuk 'Penguatan Sumber Daya Man Masyarakat Ekonomi Asean 2015' di kampus setempat, Sen